



PROBLEMATIKA LEMBAGA PENDIDIKAN MADRASAH DI TENGAH PESATNYA PERKEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN UMUM

THE PROBLEMS FACED BY MADRASA EDUCATIONAL INSTITUTIONS AMIDST THE RAPID DEVELOPMENT OF GENERAL EDUCATIONAL INSTITUTIONS

Aulia Lukman¹, Magfira Salsabila. S², Imam Fajrin³, Rahmat Hidayat⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka Indonesia

E-mail: aualialukman74@gmail.com¹, magfirakolaka2018@gmail.com², fajrinimam47@gmail.com³, adabkoir@gmail.com⁴

Article Info

Article history :

Received : 05-08-2024

Revised : 10-08-2024

Accepted : 13-08-2024

Published: 15-08-2024

Abstract

This research examines the problems faced by madrasa educational institutions in the context of the rapid development of general educational institutions in Indonesia. The aim of this study is to identify the main problems facing madrasas, analyze the factors that influence the comparison between madrasas and general education institutions, and provide recommendations for improving the quality of madrasa education. The method used is library research, by collecting data from various relevant literature sources. The research results show that although madrasas have a significant role in Islamic education in Indonesia, they face various challenges such as limited funding, differences in curriculum, and problems with the quality of teaching. This research concludes that efforts are needed to improve madrasah management and increase cooperation between madrasah and general education institutions to achieve more inclusive and quality education.

Keywords: *Madrasa, general education institutions, educational improvement solutions.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji problematika yang dihadapi oleh lembaga pendidikan madrasah dalam konteks perkembangan lembaga pendidikan umum yang pesat di Indonesia. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi madrasah, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perbandingan antara madrasah dan lembaga pendidikan umum, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pendidikan madrasah. Metode yang digunakan adalah penelitian pustaka (library research), dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun madrasah memiliki peran yang signifikan dalam pendidikan Islam di Indonesia, mereka menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan dana, perbedaan kurikulum, dan masalah kualitas pengajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan upaya perbaikan dalam pengelolaan madrasah dan peningkatan kerja sama antara lembaga pendidikan madrasah dan umum untuk mencapai pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas.

Kata Kunci: **Problematika lembaga pendidikan madrasah, lembaga pendidikan umum, solusi perbaikan pendidikan.**



PENDAHULUAN

Sektor pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan signifikan seiring dengan modernisasi dan globalisasi. Di Indonesia, lembaga pendidikan madrasah memiliki peran yang khas dalam memberikan pendidikan berbasis Islam. Namun, dengan pesatnya perkembangan lembaga pendidikan umum, berbagai tantangan muncul yang mempengaruhi keberlangsungan dan kualitas pendidikan madrasah. Dalam konteks ini, penting untuk mengevaluasi dan menganalisis permasalahan yang dihadapi madrasah agar dapat menemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Lembaga pendidikan umum, baik sekolah dasar maupun menengah, telah mengalami kemajuan dari beberapa aspek seperti peningkatan kualitas, infrastruktur, kurikulum hingga teknologi yang terus ditingkatkan untuk menjawab tuntutan zaman. Hal itu terjadi karena lembaga pendidikan umum lebih diprioritaskan dibanding dengan lembaga pendidikan madrasah (Amir & Suja'i Tarbawi, 2023). Di sisi lain, madrasah, yang memainkan peran penting dalam pembentukan karakter religius dan moral generasi muda, sering menghadapi berbagai tantangan yang menghambat kemajuan mereka. Tantangan lembaga pendidikan madrasah yaitu era globalisasi (Pewangi, 2017).

Menurut data Kementerian Agama Republik Indonesia, banyak madrasah yang masih kekurangan infrastruktur dasar seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan yang memadai. Dikutip dari artikel Badan Pusat Statistik bahwa masalah pendanaan juga menjadi tantangan tersendiri bagi madrasah. Pemerintah belum memperlakukan sama antara Madrasah negeri dengan sekolah negeri (Amir & Suja'i Tarbawi, 2023). Hal tersebut membuat madrasah kesulitan untuk mengembangkan program pendidikan yang berkualitas. Tidak hanya itu, problematika yang menjadi tantangan lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu mencakup: sikap skeptis masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam, kurikulum yang overloaded, sarana prasarana yang kurang memadai dan ketertinggalan teknologi, tenaga pendidik dan kependidikan yang kurang profesional (Rahman & Rizal Akbar, 2021).

Dalam konteks persaingan yang semakin ketat, madrasah harus mampu beradaptasi dan meningkatkan kualitasnya agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika yang dihadapi oleh madrasah serta merumuskan strategi yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga madrasah dapat memainkan peran yang lebih signifikan dalam sistem pendidikan nasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap upaya perbaikan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan di lembaga pendidikan madrasah. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai problematika yang dihadapi, diharapkan dapat dilakukan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan madrasah di tengah pesatnya perkembangan lembaga pendidikan umum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan untuk mengkaji problematika lembaga pendidikan madrasah di tengah pesatnya perkembangan lembaga pendidikan umum. Metode library research memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara



mendalam terkait data dan informasi yang diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal, artikel, dan laporan dari lembaga terkait. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang luas dan mendalam mengenai problematika lembaga pendidikan madrasah di tengah pesatnya perkembangan lembaga pendidikan umum.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Madrasah

Madrasah berasal dari kata "darasa," yang berarti tempat duduk untuk belajar. Dapat juga berubah menjadi "mudarrisun," yang merupakan isim fail dari kata "darrasa" (mazid tasdid), berarti pengajar. Berdasarkan pengertian tersebut, ada anggapan bahwa sejak awal pelaksanaan dakwah Islam, madrasah-madrasah sudah ada sebagai tempat menerima dan memberikan pelajaran dalam bentuk khalaqah. Hal ini dilakukan baik di Kuttab-kuttab, Masjid-masjid, atau tempat lain. (Hasri et al., 2014).

Pendidikan Islam pada awalnya dilakukan di rumah tangga, kuttab, maupun masjid. Kegiatan pengajaran ini berlangsung atas dasar keilmuan dan spiritual keagamaan, dengan tujuan mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar. Pendidikan Islam kemudian berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat muslim, terutama ketika ilmu pengetahuan semakin berkembang dan kebutuhan dakwah Islam meningkat pada masa itu. Pendidikan ini kemudian dikenal dengan madrasah (Connaldi, 2023).

Sejarah Madrasah Setelah Kemerdekaan Indonesia

Setelah kemerdekaan Indonesia, Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BP KNIP) melaksanakan usahanya dalam bidang pendidikan. Pada tanggal 29 Desember 1945, BP KNIP tersebut merekomendasikan kepada Kementerian Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan untuk segera melakukan pembaharuan pendidikan dan pengajaran. Dalam rekomendasi tersebut, juga disebutkan bahwa madrasah dan pesantren harus mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Kemudian Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan yang menjabat pada saat itu yaitu Dr. Mr. T.S.G Mulia membentuk komisi khusus bernama Panitia Penyelidik Pengajaran, ketuanya yaitu Ki Hajar Dewantara dan Soegarda Poerbakawatja (Pangeresa et al., 2023). Kemudian pada tanggal 3 Januari 1946, Departemen Agama dibentuk untuk mengurus masalah keberagaman di Indonesia, termasuk pendidikan, khususnya madrasah. Namun, dalam perkembangan selanjutnya, madrasah hanya berfungsi sebagai pembinaan dan pengawasan. Meskipun pendidikan Islam di Indonesia telah berjalan lama dan memiliki sejarah panjang, pendidikan Islam masih dirasakan tersisih dari sistem pendidikan nasional. Keadaan ini berlangsung hingga dikeluarkannya SKB 3 Menteri pada tanggal 24 Maret 1975, yang berusaha mengembalikan ketinggalan pendidikan Islam untuk memasuki mainstream pendidikan nasional.

Kebijakan ini memiliki dampak yang sangat signifikan bagi madrasah. Pertama, ijazah madrasah dapat memiliki nilai yang setara dengan sekolah umum yang sederajat. Kedua, lulusan madrasah dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah umum yang lebih tinggi. Ketiga, siswa madrasah dapat pindah ke sekolah umum yang setingkat. Fase ketiga ini dimulai setelah Undang-



Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Madrasah kemudian disebutkan sebagai sekolah yang memiliki ciri khas Islam, artinya seluruh programnya sama dengan sekolah umum tetapi ditambah dengan mata pelajaran agama Islam sebagai ciri keislamannya.

Pada masa Orde Baru, kurikulum madrasah mulai disusun pada tanggal 10-20 Agustus 1970 dalam pertemuan di Cibogo, Jawa Barat. Hasilnya adalah keputusan Menteri Agama Nomor 52 tahun 1971 yang kemudian melahirkan kurikulum madrasah 1975. Madrasah merupakan perpaduan antara pendidikan sistem pondok yang khusus mengajarkan agama Islam dengan sistem pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan umum. Menurut Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri tahun 1975, pasal 1 madrasah adalah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum. Setelah lahir SKB tiga menteri, Departemen Agama menyusun kurikulum madrasah dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Agama nomor 75 tanggal 29 Desember 1976 yang diberlakukan secara nasional mulai tahun 1978. (Mariana & Mahrus Helmi, 1907).

Porblematika Lembaga Pendidikan Madrasah

1. Rendahnya kualitas sarana dan prasarana

Kondisi sarana dan prasarana di beberapa madrasah ada juga yang masih jauh dari harapan (Lisdaleni et al, 2022). Hal yang menjadi problem dalam lembaga pendidikan madrasah adalah keterbatasan sarana dan prasarana, baik dari segi bangunan, media pembelajaran, maupun teknologi (Rahman & Rizal Akbar, 2021). Banyak sekali lembaga pendidikan Madrasah yang gedungnya rusak, kepemilikan dan penggunaan media belajar rendah, buku perpustakaan tidak lengkap. Sementara laboratorium tidak standar, pemakaian teknologi informasi tidak memadai dan sebagainya. Bahkan masih banyak sekolah yang tidak memiliki gedung sendiri, tidak memiliki perpustakaan, tidak memiliki laboratorium dan sebagainya (Amir & Suja'i Tarbawi, 2023). Madrasah dianggap sama dan sejajar dengan sekolah umum, namun madrasah belum memperoleh anggaran pendidikan secara adil (Efendi et al., 2023).

2. Rendahnya kualitas guru

Kondisi guru di Indonesia juga sangat memprihatinkan. Banyak guru yang belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya, seperti yang disebutkan dalam pasal 39 UU No 20/2003, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian, dan melakukan pengabdian masyarakat. Maraknya oknum dalam pembelian sertifikasi menjadi hal yang umum didengar di Indonesia. Sehingga guru pada saat ini hanya mengejar sertifikasi daripada fokus terhadap proses pembelajaran untuk mendidik siswanya semakin cerdas (Amir & Suja'i Tarbawi, 2023).

3. Kurikulum yang overloaded dan kurang terintegritas

Kurikulum di madrasah penuh dengan materi yang sangat berat dan bahkan tidak memiliki keterikatan antara pelajaran agama dengan pelajaran umum. Kurikulum di madrasah



lebih menekankan pada ranah kognitif saja, sementara ranah afektif dan psikomotorik menjadi terabaikan. Seharusnya, kurikulum harus segera diperbaiki karena tanpa kurikulum yang tepat, maka lembaga Pendidikan Islam akan sulit mencapai tujuan pendidikan (Rahman & Rizal Akbar, 2021).

Sebagian besar madrasah belum dapat menerapkan standar isi dan belum sepenuhnya mencapai standar kompetensi lulusan minimal. Persentase lulus Ujian Nasional cukup menggembirakan, yaitu sekitar 92%, tetapi perolehan nilai rata-rata masih rendah (Amir & Suja'i Tarbawi, 2023).

4. Sikap skeptis masyarakat

Sejalan dengan perkembangan Indonesia, madrasah terus berkembang. Namun, perkembangannya cukup eksklusif karena ilmu pengetahuan agama (Islam) lebih diutamakan. Hal ini menyebabkan madrasah hanya berkembang dalam masyarakat Islam. Ekspansi pun hanya berkisar di daerah pedesaan, sedangkan di perkotaan sangat jarang. Oleh karena itu, keberadaan madrasah lebih banyak di pedesaan dibandingkan di perkotaan sehingga memicu lambannya perkembangan madrasah yang jauh dari atmosfer pembaruan sistem pendidikan, baik kelembagaan maupun sistem dari proses pembelajaran.

Madrasah pada awalnya diharapkan akan mampu mencetak ahli-ahli agama dan para pemimpin Islam, tetapi kemampuannya mulai diragukan. Walaupun mempunyai kedudukan setaraf dengan sekolah umum, dalam perjalanannya madrasah tetap berbeda dengan sekolah-sekolah umum (Rahman & Rizal Akbar, 2021).

Madrasah masih dianggap lembaga pendidikan “kelas dua” karena ada pandangan “daripada tidak sekolah lebih baik masuk madrasah” (Suwito, 2008).

Solusi dari Problematika Lembaga Pendidikan Madrasah

Memiliki sarana dan prasarana yang memadai serta meningkatkan daya saing melalui IPTEK, memperbaiki dan meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan, serta keterpaduan antara ilmu agama dan umum, merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, membangun kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan Islam.

Solusi lain dari problematika yang dihadapi lembaga pendidikan madrasah yaitu dengan mengubah sistem-sistem sosial yang berkaitan dengan sistem pendidikan. Membiayai guru melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan memberikan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru (Lisdaleni, 2022). Membekali guru dan pengajar dengan paradigma mengajar yang kreatif; mengubah cara belajar dari model warisan menjadi cara belajar yang berfokus pada pemecahan masalah, dari hafalan ke pemahaman yang lebih mendalam, serta siap untuk diberikan pelatihan-pelatihan ilmu umum (IPTEK). Tenaga pengajar yang berlatar ilmu umum siap untuk dibekali penguasaan IMTAK (Efendi et al., 2023). Memperbaiki sistem manajemen sarana prasarana, pendidik dan tenaga pendidik, kurikulum dan hubungan dengan masyarakat sekitar lingkungan madrasah (Amir & Suja'i Tarbawi, 2023).



Semua solusi di atas tidak terlepas dari peran pemerintah sebagai pendorong kemajuan pendidikan dengan menyiapkan dana untuk memenuhi segala kebutuhan pendidikan baik di lembaga pendidikan madrasah maupun di lembaga pendidikan umum.

KESIMPULAN

Lembaga pendidikan madrasah memainkan peranan penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran di Indonesia, khususnya dalam pengajaran karakter dan nilai-nilai agama. Meskipun demikian, untuk dapat bertahan dan berkreasi di tengah pesatnya perkembangan pendidikan umum, madrasah harus mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi. Kembali lagi, semua itu tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak serta kemajuan dalam program subsidi, pendidikan dan pendidikan sangat penting untuk meningkatkan mutu dan daya saing madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Faradhilla & Suja'i Ahmad. (2023). Analisis Problematika Dan Tantangan Madrasah Menjadi Lembaga Pendidikan Islam Unggul Di Masa Neo Modern. *Tarbawi*, Vol. 6, No. 2
- Connaidi. (2023). Problematika Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol.02, No. 02.
- Efendi Dedi, Wedra Aprison. (2023). Madrasah Problem Dan Solusi Pengembangannya. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 1.
- Hasri. (2014). *Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*. al-Khwarizmi, Volume II, Edisi I.
- Lisdaleni, dkk. (2022). Problematika Pendidikan Islam. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, Vol.2, No.4.
- Mariana Dielfi, & Achmad Mahrus Helmi. (2022). *Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 1
- Prayogi Pangeresa Edi, dkk. (2023). Transformasi Lembaga Pendidikan Islam: Kajian Perkembangan Madrasah Dari Masa Ke Masa Di Indonesia. *Abdurrauf Journal Of Islamic Studies (ARJIS)*, Vol. 2, No. 2.
- Pewangi Mawardi. (2017). Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi. *Jurnal Tarbawi*, Vol.1, No 1.
- Rahman Danial, Abu Rizal Akbar. (2021). Problematika Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Management Education*, Vol. 1, No. 1.
- Suwito, Fauzan. (2005). *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.